

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Integritas laporan keuangan merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan investor dan menjaga stabilitas pasar modal. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator. Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan akan menyusun laporan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan selama satu periode tersebut yang disebut laporan keuangan (Amru, 2023). Integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dan wajar yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa ada sesuatu yang ditutupi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 tertulis mengenai integritas informasi laporan keuangan merupakan suatu keadaan dimana informasi pada laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan tidak bias, secara jujur menampilkan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan (Azzah, 2021). Hal ini berarti, informasi laporan keuangan yang disajikan harus memperlihatkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya.

Data keuangan wajib mencapai kriteria kualitatif data keuangan adalah pertama yaitu *relevance* (relevan), relevan artinya informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan. Kedua, *reability* (dapat diandalkan), mengharuskan informasi bebas dari kesalahan dan disajikan dengan layak.

Ketiga, *comparability* (dapat diperbandingkan), perbandingan memungkinkan informasi untuk dibandingkan dengan menggunakan metode yang sama. Keempat *materiality* (materialitas), memastikan hanya informasi penting yang dipaparkan dalam statement keuangan, dalam arti suatu informasi dianggap material jika informasi tersebut tidak dipaparkan (besar kecilnya jumlah rupiah maupun objeknya), maka akan menyebabkan kekeliruan dan mengecoh dalam pemaparan laporan keuangan tersebut. Kelima, *conservarisme* (konservatif), konservatif mencerminkan sikap waspada dalam menyongsong ketidakjelasan bisnis dengan mencoba meminimalisir risikonya. Meskipun penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi potensi manipulasi dan meningkatkan integritasnya, tetapi faktanya, untuk mencapai integritas laporan keuangan yang sesungguhnya sangatlah sulit (Setyadi *et al.*, 2024)

Sektor perbankan, integritas laporan menjadi sangat krusial karena industri ini menghimpun dana masyarakat dan memiliki pengaruh sistemik terhadap stabilitas keuangan nasional. Permasalahan utama yang sering muncul dalam laporan keuangan perbankan adalah praktik manajemen laba, pengakuan pendapatan yang agresif, atau pengabaian pengungkapan yang memadai. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan bertujuan mengurangi potensi manipulasi dan meningkatkan integritasnya, namun mencapai integritas laporan keuangan yang sesungguhnya tetap menjadi perlawanan. Beberapa kasus seperti skandal Enron dan Lehman *Brothers* menunjukkan bagaimana lemahnya integritas laporan keuangan dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perekonomian

global. Di Indonesia, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) telah menerapkan berbagai aturan ketat, masih terdapat beberapa bank yang menghadapi masalah dalam penyajian laporan keuangan.

Menutup buku tahun 2022, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) menerima injeksi modal sebesar Rp5 triliun dari pemerintah melalui Penyertaan Modal Negara (PMN) untuk menyelamatkan bank dari risiko likuiditas. Hal ini terjadi karena rasio kecukupan modal (CAR) bank turun drastis ke bawah 8%, dipicu oleh kredit macet (NPL) yang tinggi mencapai 10,5% pada akhir tahun 2023. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan menuduh adanya potensi manipulasi laporan keuangan, termasuk melekatnya pengakuan kerugian dan overstatement asset. Saham BBKP sempat anjlok 20% pasca pengumuman, dan kasus ini sedang disimpan oleh OJK. Ini risiko menunjukkan sistemik di perbankan Indonesia, di mana integritas laporan bisa terganggu oleh tekanan untuk memenuhi standar Basel III (CNBC, 2023)

Kasus kejadian (*fraud*) dalam sektor perbankan kembali menjadi sorotan setelah terungkapnya manipulasi dana nasabah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Bengkulu. Mantan pegawai *customer service* bernama Tiara Kania Dewi terbukti melakukan rekayasa transaksi sejak tahun 2019 hingga 2024 dengan modus membuat dua buku tabungan satu diberikan kepada nasabah dan satu lainnya disimpan sendiri untuk memfasilitasi transaksi tanpa izin. Praktik tersebut juga melibatkan manipulasi deposito serta penjualan nasabah emas tanpa izin sehingga mengakibatkan kerugian mencapai kurang lebih Rp8 miliar (Galapos, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan lemahnya sistem pengendalian internal serta pengawasan operasional yang semestinya mampu mendeteksi potensi pelanggaran sejak dini. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai integritas pengelolaan data keuangan pada lembaga perbankan syariah dan memperlihatkan bahwa kelemahan dalam mekanisme pengawasan dapat membuka peluang bagi tindakan oportunistis. Dampaknya, informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak lagi sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan, sehingga kualitas laba yang seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi justru menimbulkan keraguan (Ardani & Titik, 2023). Jelas terlihat bahwa buruknya pengawasan dan pengendalian dewan direksi, komite pengendalian dan kepemilikan manajemen terhadap entitas berdampak pada kinerja manajemen terhadap buruknya integritas laporan keuangan yang dikemukakan entitas bisnis. Ketidakseriusan dalam menanggapi integritas laporan keuangan dapat merugikan investor dan menurunkan reputasi perusahaan. Praktik pelaporan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya mungkin terlihat memperbaiki citra bank pada tahap awal, pada akhirnya justru merugikan nasabah, investor, dan stabilitas sistem keuangan perusahaan dapat menggunakan berbagai faktor yang dapat sangat memengaruhi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Marzuki, 2024). Penelitian perlu dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit. Kualitas audit salah satu faktor yang mempengaruhi integritas

laporan keuangan. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi kliennya (Buchori & Budiantoro, 2019). Kualitas audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin berkualitas auditor perusahaan, maka akan berdampak semakin berintegritasnya laporan keuangan pada perusahaan tersebut (Yuda *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Wahyuni (2022), Clarita & Sitorus (2023) dan Yudiawan & Kepramareni (2022), kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit semakin besar, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi. Rahmaputri & Sugeng (2024) menemukan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan menurut Arif *et al.* (2023), kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit belum tentu secara otomatis meningkatkan integritas laporan keuangan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam konteks industri, mekanisme tata kelola perusahaan, atau peran manajemen yang dominan dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu belum konsisten, maka penelitian ini dilakukan untuk memperjelas hubungan antara kualitas audit dan integritas laporan keuangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komite audit, komite audit memegang peran penting dalam tata kelola perusahaan. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam melindungi

pemegang saham dari manipulasi (Yuda *et al.*, 2024). Komite ini membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan manajer, dan memberikan arahan tentang masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan. Penelitian sebelumnya Sonia & Nazir (2022), Arif *et al.* (2023) dan Ayem *et al.* (2023) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan menurut Felita *et al.* (2025), bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan menurut Yudiawan & Kepramareni (2022), bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa komite audit yang tidak efektif dapat berkontribusi pada penundaan laporan audit dan pengabaian terhadap kesalahan dalam laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dalam meningkatkan integritas laporan keuangan belum sepenuhnya. Hasil penelitian terdahulu belum konsisten, maka penelitian ini dilakukan untuk memperjelas hubungan komite audit dan integritas laporan keuangan dengan mempertimbangkan dimensi kualitas komite audit yang lebih spesifik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu Komisaris Independen, yang merupakan suatu badan dalam suatu perusahaan yang biasanya terdiri dari seorang dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang fungsinya menilai secara kinerja perusahaan keseluruhan secara keseluruhan (Damanik & Purnamasari, 2022). Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam rangka melindungi saham minoritas dan pihak terkait. Sejalan dengan penelitian

sebelumnya menurut Sucitra *et al.* (2021), Azzah (2021) dan Sonia & Nazir (2022), komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti peran pengawasan mereka dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sedangkan menurut Damayanti *et al.* (2023), komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang mungkin disebabkan oleh kurangnya independensi yang nyata atau hanya bersifat formalitas dan menurut Arif *et al.* (2023), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang dapat mengindikasikan lemahnya peran mereka. Hasil penelitian terdahulu belum konsisten, maka penelitian ini dilakukan untuk memperjelas hubungan antara komisaris independen dan integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana saham suatu perusahaan dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan itu sendiri (Damayanti *et al.*, 2023). Kepemilikan manajerial ini mencerminkan kepemilikan saham yang ada pada manajer yang memiliki peran dalam pengawasan internal perusahaan (Sitanggang & Komisaris, 2021). Penelitian sebelumnya Azzah (2021), Damayanti *et al.* (2023) dan Andini *et al.* (2024) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dimana semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajer, semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik. Temuan berbeda disampaikan menurut Rahmaputri & Sugeng (2024), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi memungkinkan manajer menyalahgunakan kewenangan untuk kepentingan pribadi dan menurut Wardana & Nurhasanah (2025), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Hasil penelitian terdahulu belum konsisten, maka penelitian ini dilakukan untuk memperjelas hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional merupakan faktor kelima yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional adalah lembaga yang mempengaruhi usaha yang mereka lakukan, termasuk kepemilikan saham perusahaan (Dewi *et al.*, 2022). Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Penelitian sebelumnya Tamara *et al.* (2021), Azzah (2021) dan Ardani & Titik (2023) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi, semakin tinggi pula pengawasan terhadap manajemen sehingga meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan menurut Damayanti *et al.* (2023), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan menurut Mendra *et al.* (2025), kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu belum konsisten, maka penelitian ini dilakukan untuk memperjelas hubungan antara kepemilikan institusional

dan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian-penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti kualitas audit, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, namun hasilnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Kondisi ini masih layak untuk diteliti kembali agar mengetahui lebih lanjut serta melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan, maka penelitian ini disusun dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024"**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau ide dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kualitas audit, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2. Manfaat Praktisi

Faktor-faktor seperti kualitas audit, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memberikan manfaat

praktis bagi para praktisi dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang baik meningkatkan kredibilitas laporan, sementara komite audit dan komisaris independen memperkuat fungsi pengawasan. Kepemilikan manajerial mendorong keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sedangkan kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas eksternal yang menekan potensi manipulasi informasi keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen & Mackling (1976) mengemukakan teori keagenan sebagai hubungan keagenan yang terjadi antara manajer sebagai agen dan investor sebagai prinsipal. Teori keagenan ialah perjanjian kontrak mengenai relasi antara prinsipal dan agen (Panjaitan *et al.*, 2022). Terdapat masalah yang menjadi pembatas antara manajemen dan pemegang saham yang dinamakan konflik keagenan di mana keduanya memiliki kepentingan yang berlawanan (Azzah, 2021). Teori agensi dapat memegang beberapa asumsi dasar dari motivasi manusia, asumsi tersebut yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) (Jensen & Mackling 1976). Konflik agensi antara manajer dan pemegang saham muncul akibat sifat dasar manusia yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi.

Permasalahan keagenan akan terjadi apabila pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen karena kedua belah pihak selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya masing-masing (Ardani & Titik, 2023). Santoso & Andarsari (2022) menjelaskan mengenai teori keagenan yang merupakan dua pelaku ekonomi yang memiliki kesepakatan atau kontra dua pelaku ekonomi tersebut disebut agent dan prinsipal. Dalam konteks ini, pemilik perusahaan mengandalkan manajer untuk mengelola aset

dan mengambil keputusan yang menguntungkan bagi pemilik. Terdapat potensi konflik kepentingan antara keduanya, karena manajer tidak selalu bertindak selaras dengan kepentingan pemilik.

Integritas laporan keuangan berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*). Adanya hubungan antara principal dan agen yang menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu pertanggungjawaban dari agen kepada principal. Teori agensi menyatakan bahwa jika ada diferensiasi antara pemilik selaku prinsipal dan manajer selaku agen yang mengelola perusahaan, lalu akan muncul masalah dalam keagenan atas semua pihak akan sering berusaha memaksimalkan efektivitasnya (Jensen & Mackling, 1976). Teori keagenan menunjukkan bahwa jika pemilik dipisahkan dari manajer sebagai agen ketika menjalankan perusahaan, masalah keagenan akan muncul karena masing-masing pihak akan berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Hal ini dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, karena manajer mungkin memiliki insentif untuk menyajikan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Pada saat yang sama, prinsipal sebagai pemegang saham dapat mengakses informasi internal perusahaan. Mengimplementasikan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) maka masalah agensi akan bisa dikurangi dan integritas laporan keuangan bisa ditingkatkan sehingga laporan keuangan tidak hanya menguntungkan bagi pihak perusahaan, namun juga bagi pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan. (Wijaya, 2022). Laporan yang memiliki integritas tinggi dapat membantu principal dalam mengambil keputusan (Hendratno, 2022).

Jensen & Mackling (1976) menyatakan hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (*agen*). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak biasa dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna. Kualitas audit berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi. Kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik, sehingga meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap laporan keuangan (Hidayat & Mardijuwono, 2021).

Berdasarkan teori keagenan mengasumsikan bahwa keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan (Jensen & Mackling, 1976). Komite audit dalam perusahaan berperan penting dalam mengurangi penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat. Keberadaan komite audit membantu meminimalkan risiko konflik kepentingan dalam hubungan lembaga, terutama ketika manajer memiliki insentif untuk menyampaikan informasi yang bias atau tidak akurat. Dengan meningkatnya integritas laporan keuangan, investor

dapat memperoleh informasi yang lebih andal, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan efektif. Informasi tersebut seperti *leverage* yang mencerminkan tingkat hutang dan ukuran perusahaan yang mempresentasikan tingkat aset perusahaan (Wulan & Suzan, 2022).

Hubungan antara manajer dan investor menjadikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer kepada investor, yang berkaitan erat dengan kepemilikan manajerial (Wulan & Suzan, 2022). *Agency theory* menunjukkan bahwa konflik kepentingan dapat muncul ketika pemegang saham tidak memiliki kendali langsung atas manajemen. Komisaris independen dapat berperan sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal, melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen dan memberikan masukan kepada manajemen (Azizah *et al.*, 2025).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau pihak internal perusahaan (*insider*). Perspektif teori keagenan, kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme internal untuk menyelaraskan kepentingan manajer (*agen*) dengan pemilik (*principal*). Adanya hubungan antara manajer dengan investor menjadikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajer kepada investor. Hal ini erat kaitannya dengan kepemilikan manajerial (Wulan & Suzan, 2022). Manajer yang memiliki saham secara langsung merasakan konsekuensi ekonomi dari setiap keputusan yang memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan, sehingga lebih termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan yang jujur, akurat, dan berkualitas tinggi (Hartati, 2024).

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti dana pensiun, asuransi, reksa dana, atau lembaga keuangan lainnya. Kerangka teori keagenan, keberadaan investor institusional memperkuat mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas serta integritas laporan keuangan (Sahda *et al.*, 2025). Kepemilikan institusional memperkuat teori keagenan dengan menjembatani kesenjangan antara prinsipal dan agen, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan, namun efektivitasnya tergantung pada kompetensi dan independensi nyata komisaris tersebut. Kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan (Mendra *et al.*, 2025).

Keseluruhan *agency theory* merupakan kerangka kerja yang membantu menjelaskan bagaimana hubungan antara pemegang saham dan manajer dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas audit, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Memahami dinamika ini perusahaan dapat mengembangkan mekanisme pengawasan dan insentif yang baik untuk mengatasi masalah agensi yang mungkin muncul.

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajian laporan keuangan tersebut. Integritas laporan keuangan merupakan suatu laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau

disembunyikan (Wijaya, 2022). Seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas maka peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu, ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Kismanah *et al.*, 2021). Laporan keuangan menjadi suatu alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan maupun aktivitas perusahaan selama periode yang ditentukan.

Kumala & Fathurrahman (2024) menyatakan laporan keuangan berintegritas jika laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* yang memiliki arti kualitas informasi dalam laporan keuangan tersebut agar dapat diandalkan oleh penggunanya. Selain itu laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas jika sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan melindungi *stakeholder*, karena mereka bisa mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah di manipulasi dan menyesatkan. Selain itu laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi juga membantu mereka untuk mengambil keputusan terkait dengan investasi (Vani *et al.*, 2024).

2.1.3 Kualitas Audit

Deangelo (2023) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi audite nya. Mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen menjadi sumber masalah keagenan pada auditor. Tugas yang

dimiliki auditor ialah memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin integritasnya. Kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Wahyuni, 2022)

Kantor Akuntan Publik (KAP) berukuran besar umumnya dianggap menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP kecil. KAP besar memiliki motivasi yang lebih besar untuk menghindari tindakan yang bisa mencemarkan nama baik, berbeda dengan KAP kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan KAP yang lebih besar akan menghasilkan opini yang lebih baik sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.4 Komite Audit

Komite audit berfungsi untuk meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Komite audit yang efektif dapat mengurangi risiko kecurangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Shidqy *et al.*, 2023). Komite audit ini bertanggung jawab kepada dewan

komisaris dalam menjaga integritas dan objektivitas laporan serta menyusun rekomendasi (Mendra *et al.*, 2025). Tugas utama komite audit adalah memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mengawasi proses audit, baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal (Yudiawan & Kepramareni, 2022).

Kehadiran komite audit ini diharapkan dapat meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, serta mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul antara agen dan *principal* (Indriyani *et al.*, 2023). Selain itu, komite audit juga bertugas untuk menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal agensi. Berdasarkan teori agensi mengasumsikan bahwa keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan (Azzah, 2021). Komite audit dalam perusahaan berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mampu mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat.

2.1.5 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan suatu badan dalam suatu perusahaan yang biasanya terdiri dari seorang dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang fungsinya menilai secara kinerja perusahaan keseluruhan secara keseluruhan (Amru, 2023). Komisaris independen dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan (Felita *et al.*, 2025).

Komisaris independen juga memiliki fungsi untuk mengawasi pihak diluar manajemen, menjadi penengah dan penyeimbangan dari perselisihan yang terjadi diantara manajer internal dan memberikan nasihat kepada manajemen serta mengawasi kebijakan manajemen (Azizah *et al.*, 2025).

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Kehadiran dewan komisaris independen dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan dengan masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen), meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan (Damanik & Purnamasari, 2022). Pengaruh antara komposisi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (Damayanti *et al.*, 2023).

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial seorang manajer memiliki dua peran dalam suatu perusahaan yakni menjadi manajer dan pemegang saham (Arif *et al.*, 2023). Perusahaan memberi manajer kesempatan untuk memiliki sebagian saham perusahaan. Situasi seperti ini, manajer lebih cenderung membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi pemegang saham sehingga mereka juga tidak dirugikan. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan, pada gilirannya, integritas laporan keuangan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham cenderung lebih memperhatikan

akurasi laporan keuangan karena mereka memiliki kepentingan langsung dalam kinerja perusahaan (Rahmaputri & Sugeng, 2024) .

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana manajer memiliki saham dalam perusahaan, sehingga manajer tersebut berperan sebagai pemegang saham. Tanggung jawab manajer dalam menyajikan laporan keuangan dengan transparansi dan akurasi, sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga (Rahmaputri & Sugeng, 2024). Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme yang dimana nilai rasio akrual rendah. Kepemilikan manajerial yang menunjukkan seberapa besar manajer memiliki saham dalam perusahaan adalah sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* perusahaan yang dapat mengurangi konflik keagenan untuk mencapai hasil yang menguntungkan bagi semua pihak (Tamara *et al.* 2021).

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah lembaga yang mempengaruhi usaha yang mereka lakukan, termasuk kepemilikan saham perusahaan (Dewi *et al.*, 2022). Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, yang berarti laporan tersebut akurat, bebas dari manipulasi, dan dapat diandalkan oleh investor. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mendorong transparansi dalam laporan keuangan. Adanya kepemilikan institusi yang memiliki kemampuan dan profesionalisme tinggi dapat

melakukan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen (Yudiawan & Kepramareni, 2022).

Kepemilikan institusional sebagai mekanisme kontrol untuk mengatasi konflik antara pemegang saham dan manajer, sehingga meningkatkan transparansi laporan keuangan (Jensen & Mackling, 1976). Kinerja manajemen yang lebih baik mempengaruhi penyajian laporan keuangan yang transparan dan akurat karena investor institusional mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan (Wardana & Nurhasanah, 2025). Pengawasan ini mendorong manajemen untuk fokus pada kinerja perusahaan dan mengurangi tindakan kecurangan. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangannya. Hal ini disebabkan investor memiliki motivasi yang kuat untuk memastikan bahwa perusahaan yang investasikan dikelola dengan baik dan transparan (Mendra *et al.*, 2025).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Azzah (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independennya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris

independen, dan leverage. Variabel dependennya integritas laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen serta variabel dependennya integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak di objek penelitiannya, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di sektor pertambangan dan perusahaan barang konsumsi dan perbedaan tahun penelitian.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kusumawardani *et al.* (2021) yang meneliti topik tentang Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. Variabel independen kepemilikan institusional dan komite audit. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Variabel moderasi kualitas audit. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dan negatif, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama sama menggunakan variabel independennya kepemilikan institusional, komite

audit dan kualitas audit. Perbedaan terletak pada variabel moderasi dan objek penelitiannya yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berserta tahun penelitian.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sucitra *et al.* (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Manajemen Laba, Audit *Tenure* dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independennya manajemen laba, audit tenure dan komisaris independen. Variabel dependennya integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sukunder yaitu perusahaan tahunan perusahaan sektor keuangan dengan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data sukunder. Total sampel yang diteliti adalah 160 sampel dengan menggunakan model regresi linear berganda sebagai metode analisis dengan alat olah data spss. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan, komisaris independen berpengaruh positif signifikan sedangkan audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama menggunakan variabel independennya komisaris independen, serta variabel dependennya integritas laporan keuangan dan tempat penelitian yaitu sektor perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian yang berbeda.

Penelitian keempat dilakukan oleh Tamara *et al.* (2021) yang meneliti topik tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Variabel

dependen integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan variabel independennya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit dan variabel dependennya integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada lima periode tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Cahyaningtyas & Abbas (2022) yang meneliti topik tentang Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit institusional. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Data dipilih dari annual report perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit institusional. Variabel dependen

integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada lima periode tahun terakhir yaitu tahun 2014-2018.

Penelitian keenam dilakukan oleh Dewi *et al.* (2022) yang meneliti topik tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Variabel dependen Integritas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Variabel independen kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Safitri & Rani (2022) yang meneliti topik tentang Peran Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi *Whistleblowing System*. Variabel independen komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Variabel moderasi *whistleblowing system*. Metode analisis data yang digunakan *moderated*

regression analysis (MRA). Hasil penelitian bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen serta komite audit tidak terbukti menjadi determinan yang signifikan dari integritas laporan. Terkait efek moderasi dari whistleblowing system, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat efek moderasi dengan arah negatif yang dihasilkan oleh *whistleblowing system* terhadap hubungan positif antara kualitas audit dan integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Variabel independen komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019 serta penelitian sebelumnya menggunakan variabel moderasi.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Sonia & Nazir (2022) yang meneliti topik tentang Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Variabel independennya komisaris independen, komite audit dan *financial distress*. Variabel dependennya integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama

sama menggunakan Variabel independennya komisaris independen, komite audit. Variabel dependennya integritas laporan keuangan. Perbedaananya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Wahyuni (2022) yang meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten Bumh. Variabel independennya *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas audit. Variabel dependennya integritas laporan keuangan. Analisis data yang digunakan yaitu data panel dengan pengujian pemilihan model (uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independennya komisaris independen, komite audit. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan. Perbedaananya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan Emiten Bumh 2017-2019.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Wijaya (2022) yang meneliti topik tentang Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. Variabel independent komisaris independen, kualitas audit dan *financial distress*. Variabel dependen

integritas laporan keuangan. menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai 2020 yang ditentukan dengan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independen komisaris independen, kualitas audit. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Penelitian kesebelas dilakukan oleh Wulan & Suzan (2022) yang meneliti topik tentang Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independennya leverage, kepemilikan manajerial dan ukuran Perusahaan. Variabel dependennya integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independennya kepemilikan manajerial dan Variabel dependennya Integritas laporan keuangan

Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Penelitian kedua belas dilakukan oleh Felita *et al.* (2025) yang meneliti tentang Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian ketiga belas dilakukan oleh Ardani & Aryati (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Key Performance Indicators* (Kpi) terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, komite audit dan *key performance indicators*. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional dan manajerial, komite audit serta leverage mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan dan *key performance indicators* tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan. Variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan Perbedaananya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021.

Penelitian keempat belas dilakukan oleh Arif *et al.* (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independennya independensi, komisaris independen, kepemilikan saham institusional, komite audit, kualitas audit. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi berganda, uji t dibantu oleh *Statistic Program for Special Science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh independensi tidak berpengaruh positif, komisaris independen tidak berpengaruh negatif, kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif, komite audit berpengaruh positif, dan

kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independennya independensi, komisaris independen, komite audit, kualitas audit. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode tahun 2019-2021.

Penelitian kelima belas dilakukan oleh Ayem *et al.* (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian olah data menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel indepen komite audit, komisaris independen Variabel dependennya integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian keenam belas dilakukan oleh Clarita & Sitorus (2023) yang meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit dan *Whistleblowing* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Manajemen

Laba. Variabel independen *leverage*, kualitas audit dan *whistleblowing*. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Variabel moderasi manajemen laba. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian *leverage* dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan *whistleblowing* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Variabel independen kualitas audit. Variabel dependennya integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian yakni 2017 sampai 2019 serta terdapat variabel moderasi.

Penelitian ketujuh belas dilakukan oleh Yudiawan & Kepramareni (2022) yang berjudul tentang Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis *software eviews-9*. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit. Variabel dependennya integritas laporan keuangan.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian kedelapan belas dilakukan oleh Indriyani *et al.* (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit serta ukuran perusahaan. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan, kualitas audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independen kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

Penelitian kesembilan belas dilakukan oleh Andini *et al.* (2024) yang meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Audit Report Lag*, Leverage dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen kepemilikan manajerial, *audit report lag*, leverage dan *financial distress*. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian Kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan. *audit report lag*, *leverage* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independen kepemilikan manajerial. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan Perbedaananya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Penelitian kedua puluh dilakukan oleh Rahmaputri & Sugeng (2024) yang meneliti tentang Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Variabel independen independensi auditor, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan *leverage*. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan model regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independen kepemilikan manajerial, kualitas audit. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan Perbedaananya terletak pada objek penelitian dan

tahun penelitian yakni perusahaan sektor *property & real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Penelitian kedua puluh satu dilakukan oleh Murwaningsari & Fabiola (2025) yang meneliti tentang Pengaruh Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen komisaris independen dan kualitas audit. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Sampel penelitian menggunakan data panel dari 42 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 205 observasi data. Hasil penelitian menggunakan random effect model memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, kualitas audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Variabel independen komisaris independen, kualitas audit. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan serta objek penelitiannya sektor perbankan. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian periode 2019 hingga 2023.

Penelitian kedua puluh dua dilakukan oleh Felita *et al.* (2025) yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Audit Delay terhadap Integritas Laporan Keuangan (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023). Variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan audit delay. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Pendekatan penelitian yang

digunakan adalah kuantitatif dengan penerapan analisis regresi linier. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan audit *delay* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Variabel independen kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Penelitian kedua puluh tiga dilakukan oleh Mendra *et al.* (2025) yang meneliti tentang Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Variabel independen komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit, serta ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, namun komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan

Variabel independen komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Penelitian kedua puluh empat dilakukan oleh Sari *et al.* (2023) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. Variabel independen kualitas audit, audit *tenure*, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian kualitas audit, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan audit *tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama sama menggunakan Variabel independen kualitas audit. Variabel dependennya Integritas laporan keuangan Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.

Penelitian kedua puluh lima dilakukan oleh Wardana & Nurhasanah (2025) yang meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Komite Audit dan Komisaris Independen

terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, komite audit dan komisaris independen. Variabel dependen integritas laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan Variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Variabel dependennya integritas laporan keuangan. Perbedaananya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian yakni perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2019-2023